

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Semarang. Sebelum membahas mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran umum dari responden yang berisi tentang nama KAP, jenis kelamin, pendidikan, posisi dan lama bekerja. Distribusi hasil penelitian ini disajikan berikut ini :

Tabel 4.1. Jenis Kelamin Responden

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	%
1.	Jenis Kelamin:		
	a. Laki-laki	17	45,9%
	b. Perempuan	20	54,1%
	TOTAL:	37	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2017)

Berdasarkan pada tabel tersebut diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 17 orang (45,9%) dan sisanya 20 orang atau 54,1% adalah perempuan.

Tabel 4.2. Usia Responden

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Usia	37	21,00	45,00	28,4595	5,75710
Valid N (listwise)	37				

Sumber: Data Primer yang Diolah (2017)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden pada penelitian ini minimal berusia 21 tahun dan maksimal berusia 45 tahun dengan rata-rata berusia 28.4595 tahun atau 28 tahun 5 bulan.

Tabel 4.3. Pendidikan Responden

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	%
2.	Pendidikan:		
	a. D3	8	21,6%
	b. S1	27	73%
	c. S2	2	5,4%
	TOTAL:	37	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2017)

Berdasarkan pada tabel 4.3 diketahui bahwa responden pada penelitian mayoritas berpendidikan S1 yaitu berjumlah 27 orang (73%), yang berpendidikan D3 berjumlah 8 orang (21,6%), dan yang berpendidikan S2 berjumlah 2 orang (5,4%),

Tabel 4.4. Posisi Responden

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	%
3.	Posisi:		
	a. Junior	25	67,6%
	b. Manager	1	2,7%
	c. Senior	11	29,7%
	TOTAL:	37	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah (2017)

Berdasarkan pada tabel 4.4 diketahui bahwa responden pada penelitian mayoritas memiliki posisi sebagai junior auditor yaitu berjumlah 25 orang (67,6%), yang memiliki posisi sebagai senior auditor berjumlah 11 orang (29,7%), dan yang memiliki posisi sebagai manager berjumlah 1 orang (2,7%).

Tabel 4.5. Lama Bekerja Responden

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LamaBekerja	37	1,00	10,00	3,3517	2,51948
Valid N (listwise)	37				

Sumber: Data Primer yang Diolah (2017)

Berdasarkan pada tabel 4.5 diketahui bahwa responden pada penelitian minimal telah bekerja selama 1 tahun dan maksimal 10 tahun dengan rata-rata telah bekerja 3.3517 tahun atau 3 tahun 4 bulan.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Pengujian pertama untuk uji validitas dilakukan untuk menguji variabel harga diri dalam kaitannya dengan ambisi. Hasil dari uji validitas variabel pengambilan keputusan etis dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Pengambilan Keputusan Etis 1

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
PKE1	0,433	0,325	Valid
PKE2	0,485	0,325	Valid
PKE3	0,303	0,325	Tidak Valid
PKE4	0,549	0,325	Valid
PKE5	-0,716	0,325	Tidak Valid
PKE6	-0,778	0,325	Tidak Valid
PKE7	0,476	0,325	Valid
PKE8	0,392	0,325	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Dilihat dari tabel 4.6. diketahui bahwa ada beberapa variabel tidak valid, maka dilakukan pengujian ulang. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Pengambilan Keputusan Etis 2

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
PKE1	0,645	0,325	Valid
PKE2	0,616	0,325	Valid
PKE4	0,633	0,325	Valid
PKE7	0,621	0,325	Valid
PKE8	0,629	0,325	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Dilihat dari tabel 4.7. diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel pengambilan keputusan etis ini dapat dikatakan valid.

Kemudian berikutnya adalah hasil pengujian validitas untuk variabel intensitas moral dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Intensitas Moral

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
IM1	0,417	0,325	Valid
IM2	0,529	0,325	Valid
IM3	0,433	0,325	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Untuk variabel intensitas moral, nilai r hitung $>$ r tabel, sehingga semua item pertanyaan untuk variabel intensitas moral adalah valid.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
K1	0,662	0,325	Valid
K2	0,882	0,325	Valid
K3	0,844	0,325	Valid
K4	0,788	0,325	Valid
K5	0,703	0,325	Valid
K6	0,818	0,325	Valid
K7	0,660	0,325	Valid
K8	0,572	0,325	Valid
K9	0,645	0,325	Valid
K10	0,864	0,325	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Dilihat dari tabel 4.9. diketahui bahwa nilai r hitung $>$ r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel kompetensi ini dapat dikatakan valid.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Komitmen Profesional 1

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
KP1	0,800	0,325	Valid
KP2	0,185	0,325	Tidak Valid
KP3	0,802	0,325	Valid
KP4	0,629	0,325	Valid
KP5	0,441	0,325	Valid
KP6	0,791	0,325	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Dilihat dari tabel 4.10. diketahui bahwa ada beberapa variabel tidak valid, maka dilakukan pengujian ulang. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Komitmen Profesional 2

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
K1	0,838	0,325	Valid
K3	0,807	0,325	Valid
K4	0,652	0,325	Valid
K5	0,540	0,325	Valid
K6	0,743	0,325	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Untuk variable komitmen profesional, diketahui bahwa nilai r hitung > r tabel. Ini menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel komitmen profesional adalah valid.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Variabel Independensi

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
K1	0,844	0,325	Valid
K2	0,666	0,325	Valid
K3	0,667	0,325	Valid
K4	0,622	0,325	Valid
K5	0,754	0,325	Valid
K6	0,757	0,325	Valid
K7	0,736	0,325	Valid
K8	0,783	0,325	Valid
K9	0,779	0,325	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Dilihat dari tabel 4.12. diketahui bahwa nilai r hitung > r tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel independensi adalah valid.

4.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Alpha*. Hasil pengujian reliabilitas untuk masing – masing variabel yang diringkas pada tabel 4.13 berikut ini.

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Reabilitas Penelitian

Pertanyaan	Alpha Cronbach	Keterangan
Pengambilan Keputusan Etis	0,829	Reliabel
Intensitas Moral	0,644	Reliabel
Kompetensi	0,933	Reliabel
Komitmen Profesional	0,878	Reliabel
Independensi	0,926	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variable mempunyai koefisien *Alpha* yang cukup besar yaitu diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliable. Untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

4.2.3. Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan nilai statistik deskriptif yaitu nilai kisaran teoritis, kisaran empiris dan kategori dari masing-masing variabel penelitian ini:

Tabel 4.14.
Statistik Deskriptif

Keterangan	Kisaran teoritis	Kisaran aktual	Mean	Rentang skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Pengambilan Keputusan Etis	5-25	7-23	16.1351	5-11.66	11.67-18.32	18.33-25	Sedang
Intensitas Moral	3-15	5-12	9.0270	3-7	7.01-11	11.01-15	Sedang
Kompetensi	10-50	30-50	38.8108	10-23.33	23.34-36.66	36.67-50	Tinggi
Komitmen Profesional	5-25	15-25	19.6486	5-11.66	11.67-18.32	18.33-25	Tinggi
Independensi	9-45	27-45	34.4865	9-21	21.01-33	33.01-45	Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Skor rata-rata empiris jawaban responden untuk variabel pengambilan keputusan etis, memperoleh rata-rata empiris sebesar 16,1351 dan termasuk kategori sedang. Artinya auditor yang menjadi responden pada penelitian ini memiliki tingkat pengambilan keputusan etis yang cukup baik.

Untuk intensitas moral juga termasuk kategori sedang. Artinya intensitas moral auditor yang menjadi responden pada penelitian ini memiliki tingkat intensitas moral yang cukup baik.

Untuk variabel kompetensi memperoleh rata-rata empiris yang termasuk dalam kategori tinggi. Artinya menurut auditor dalam penelitian ini memiliki tingkat kompetensi yang baik dalam bekerja.

Untuk variabel komitmen profesional memperoleh rata-rata empiris yang termasuk dalam kategori tinggi. Artinya menurut auditor dalam penelitian ini komitmen terhadap profesinya sebagai auditor yang taat pada profesinya dan tidak ingin berpindah menjadi profesi lain.

Untuk variabel independensi termasuk dalam kategori tinggi. Artinya yang menurut auditor dalam penelitian ini memiliki independensi atau tingkat

obyektivitas dalam bekerja yang baik dalam arti dalam bekerja tidak subjektif tetapi cenderung objektif.

4.2.4. Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Persamaan regresi dikatakan baik jika memiliki distribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,129	37	,127	,948	37	,086

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Primer yang Diolah (2017)

Nilai Signifikansi *Kolmogorov Smirnov* sebesar $0.127 > 0.05$ artinya data berdistribusi normal.

4.2.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier di antara variabel - variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Deteksi tidak adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance (TOL) > 10% dan nilai *Varian Inflation Factor*(VIF)< 10. Maka berdasarkan hasil pengujiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16

Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Gender	,951	1,052
IntensitasMoral	,839	1,192
Kompetensi	,377	2,652
KomitmenProfesional	,296	3,376
Independensi	,342	2,926

a. Dependent Variable: PengambilanKeputusanEtis

Sumber : Data primer yang diolah (2017)

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variable bebas memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan lebih kecil dari 10. Hasil pengujian model regresi tersebut menunjukkan tidak adanya gejala multikolinier dalam model regresi. Hal ini berarti bahwa semua variabel tersebut layak digunakan sebagai prediktor.

4.2.4.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Pengujian ini juga bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Ada tidaknya heterokedastisitas ini dapat diuji dengan uji Scatterplot.

Hasil Uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut ini dimana nilai signifikansi variabel independen > 0.05 artinya dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.17
Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,591	2,091		,283	,779
Gender	-,121	,413	-,048	-,293	,771
IntensitasMoral	-,178	,125	-,248	-1,416	,167
Kompetensi	-,062	,059	-,276	-1,055	,299
KomitmenProfesional	,058	,141	,121	,410	,684
Independensi	,112	,067	,463	1,685	,102

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data primer yang diolah (2017)

4.2.5. Uji Model Fit

Uji model fit menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Uji ini melihat pengaruh variabel independensi, intensitas moral, gender, kompetensi, komitmen profesional terhadap pengambilan keputusan etis.

Tabel 4.18.
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	309,727	5	61,945	8,328	,000 ^b
	Residual	230,598	31	7,439		
	Total	540,324	36			

a. Dependent Variable: PengambilanKeputusanEtis

b. Predictors: (Constant), Independensi, IntensitasMoral, Gender, Kompetensi, KomitmenProfesional

Sumber : Data primer yang diolah (2017)

Tabel 4.18 menunjukkan hasil pengujian model fit, dimana diperoleh nilai F-hitung sebesar 8,328 dengan signifikansi 0,000. Oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa independensi, intensitas moral, gender, kompetensi, komitmen profesional dapat memprediksi variabel dependen yaitu pengambilan keputusan etis.

4.2.6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*AdjustedR²*) pada intinya adalah seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai (*R²*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Dari pengujian analisis koefisien determinasi dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.18.
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,757 ^a	,573	,504	2,72739

a. Predictors: (Constant), Independensi, IntensitasMoral, Gender, Kompetensi, KomitmenProfesional

b. Dependent Variable: PengambilanKeputusanEtis

Sumber : Data primer yang diolah (2017)

Tabel 4.18. diketahui bahwa diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0.504. Hasil ini berarti bahwa bahwa independensi, intensitas moral, gender, kompetensi, komitmen profesional mempengaruhi variabel dependen yaitu pengambilan keputusan etis. sebesar 50,4% sedangkan sisanya sebesar 49,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.2.7. Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis menggunakan Uji t, dimana uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.20
Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Sig./2	Ket.
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	4,449	4,669		,953	,348	,174	
	Gender	-2,402	,923	-,313	-2,603	,014		Terima
	IntensitasMoral	,805	,280	,368	2,872	,007	,0035	Terima
	Kompetensi	,044	,132	,063	,332	,742	,371	Tolak
	KomitmenProfesional	-,556	,314	-,382	-1,771	,086	,043	Tolak
	Independensi	,434	,149	,584	2,908	,007	,0035	Terima

a. Dependent Variable: PengambilanKeputusanEtis

Sumber : data primer yang diolah (2017)

Pengujian Hipotesis Pertama

Nilai signifikansi t sebesar $0.014 < 0.05$ artinya hipotesis diterima, jadi gender berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis.

Pengujian Hipotesis Kedua

Nilai signifikansi t sebesar $0.007/2=0.0035 < 0.05$ artinya hipotesis diterima, dengan koefisien beta sebesar $+0.805$ jadi intensitas moral berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan etis. Jadi semakin tinggi intensitas moral akan meningkatkan pengambilan keputusan etis.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Nilai signifikansi t sebesar $0.742/2=0.371 > 0.05$ artinya hipotesis ditolak dan nilai koefisien regresi sebesar $+0.044$, jadi kompetensi tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis.

Pengujian Hipotesis Keempat

Nilai signifikansi t sebesar $0.086/2=0.043 < 0.05$ dan nilai koefisien beta sebesar -0.556 artinya hipotesis ditolak karena berbeda arah, jadi komitmen profesi berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan etis.

Variabel Kontrol

Nilai signifikansi t sebesar $0.007/2=0.0035 < 0.05$ dengan nilai koefisien beta sebesar $+0.434$ artinya sebagai variabel kontrol, jadi independensi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Gender terhadap Pengambilan Keputusan Etis

Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa gender berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis. Gender merupakan perbedaan antara pria dan wanita. Perbedaan gender ini akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, termasuk komitmen organisasionalnya. Dengan adanya masing-masing karakteristik yang berbeda antara pria dan wanita menjadikan gender akan berpengaruh terhadap perilaku etis. Secara umum, pengertian gender adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Dalam Women Studies Ensiklopedia dijelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural, berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.

Karakteristik personal lain, yaitu jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor. Dengan perbedaan karakteristik tersebut, wanita memiliki kemampuan lebih baik untuk mengambil keputusan etis yang lebih tinggi daripada pria. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Steward (2006), Reza et al(2016) yang menyatakan bahwa gender berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor.

4.3.2. Pengaruh Intensitas Moral terhadap Pengambilan Keputusan Etis

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa jadi intensitas moral berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan etis. Jadi semakin tinggi intensitas moral akan meningkatkan pengambilan keputusan etis.

Hal ini sesuai dengan teori perkembangan moral kognitif, alasan moral (*moral reasoning*) dapat dinilai dengan menggunakan tiga rerangka level yang terdiri dari tiga tahap level pra konvensional, level konvensional dan level post konvensional. Menurut test pengujian tentang perkembangan moral yang telah muncul sebagai instrumen psikometrik yang populer dan reliabel untuk mengukur perkembangan moral sebagaimana dideskripsikan oleh Kohlberg. Berdasarkan pada teori dan temuan penelitian yang ada, perkembangan moral akan mempengaruhi keinginan auditor untuk menyetujui tekanan pengaruh sosial yang tidak memadai yang dihasilkan dari dalam perusahaan. Oleh karenanya, auditor pada level perkembangan moral yang lebih rendah akan lebih rentan atas *obedience* dan *conformity pressure* dibanding auditor pada tahap intensitas dan perkembangan moral yang lebih tinggi (Lord dan DeZoort, 2001).

Semakin tinggi intensitas moral seorang auditor menunjukkan bahwa dalam bekerja ia akan memiliki pertimbangan moral dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan tidak melanggar moral, dengan demikian seorang auditor akan bekerja lebih baik sesuai dengan etika dan moral yang ada, sehingga akan meningkatkan pengambilan keputusan etisnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lincoln and Holmes (2006), Goles (2006) yang menyatakan bahwa intensitas moral berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan etis auditor.

4.3.3. Pengaruh kompetensi terhadap Pengambilan Keputusan Etis

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis. Hal ini berarti kompetensi tinggi maupun rendah tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis.

Kompetensi menunjukkan apakah seseorang dalam bekerja memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik. Kompetensi merupakan aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja yang superior, sehingga hal ini akan berdampak pada pengambilan keputusan etis yang semakin baik pula. Kompetensi merupakan sumber inovasi yang berhubungan dengan perubahan sosial kemasyarakatan serta akan berdampak pada perilaku seseorang. Jika kondisi disekitar berubah, maka kompetensi juga akan mengalami perubahan; demikian juga sebaliknya.

Alasan ditolaknya hipotesis ini adalah karena kompetensi berkaitan erat dengan pengetahuan auditor dalam bekerja, tetapi tidak cukup pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan etis. Selain itu dilihat dari gambaran umum responden sebagian besar masih berusia muda dan

auditor junior sehingga kompetensinya masih belum tinggi untuk mempengaruhi pengambilan keputusan etisnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Halim dkk (2014).

4.3.4. Pengaruh Komitmen Profesi terhadap Pengambilan Keputusan Etis

Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa komitmen profesional berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan etis. Komitmen profesional dikenali sebagai suatu bentuk dari komitmen pekerjaan dan digambarkan sebagai kekuatan yang relatif terhadap identifikasi dan keterlibatan di dalam profesi seseorang. Komitmen profesional dengan demikian adalah suatu bentuk penerimaan dan kesediaan terhadap pelaksanaan tujuan dan nilai-nilai profesi.

Semakin tinggi komitmen profesional seorang auditor berarti seorang auditor memiliki komitmen tinggi dalam bekerja dan auditor tersebut memiliki kesamaan nilai-nilai pribadi dan akan menjadi loyal pada profesinya, tidak ingin berpindah pada profesi lain. Hal-hal tersebut terkadang membuat auditor dapat bertindak tidak etis jika dihadapkan dalam situasi dan kondisi tertentu untuk melakukan pengambilan keputusan, sehingga semakin tinggi komitmen akan berdampak pada pengambilan keputusan yang semakin buruk. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa komitmen profesional berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan auditor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Herda dan Martin (2016).

4.3.5. Pengaruh Independensi terhadap Pengambilan Keputusan Etis

Dari hasil pengujian diketahui bahwa variabel kontrol independensi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis. Independensi merupakan sikap auditor yang tidak memihak salah satu pihak mana pun dalam bekerja. Semakin tinggi independensi auditor menunjukkan bahwa auditor tidak memihak pihak manapun dalam bekerja sehingga akan berdampak pada peningkatan pengambilan keputusan auditor. Jadi apabila auditor bekerja semakin independen dalam arti tidak memihak, maka bekerja lebih baik, sehingga dalam mengambil keputusan lebih etis, dengan demikian dapat dikatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan auditor.

Beattie dan Fearnley (2003) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara independensi terhadap pengambilan keputusan auditor, hal ini karena semakin tinggi independensi seorang auditor menunjukkan bahwa auditor tersebut dalam bekerja tidak memihak dan selalu obyektif sehingga akan meningkatkan pengambilan keputusan auditor dengan makin baik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Steward dan O'Leary (2006), Leonardo dan Daud (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara independensi terhadap pengambilan keputusan auditor.